



28 November 2022

Rapor Emiten

PT Unilever Indonesia Tbk

Key Facts Perusahaan

Tanggal Berdiri	05 Desember 1933
IPO Date	11 Januari 1982
Bisni Utama	FMCG

Tentang Perusahaan

UNVR merupakan perusahaan produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG). Produk unggulan perseroan merupakan sabun, deterjen, es krim, bumbu masak dan produk-produk kosmetik.

Kegiatan Usaha



Produk Kebersihan



Produk Kecantikan

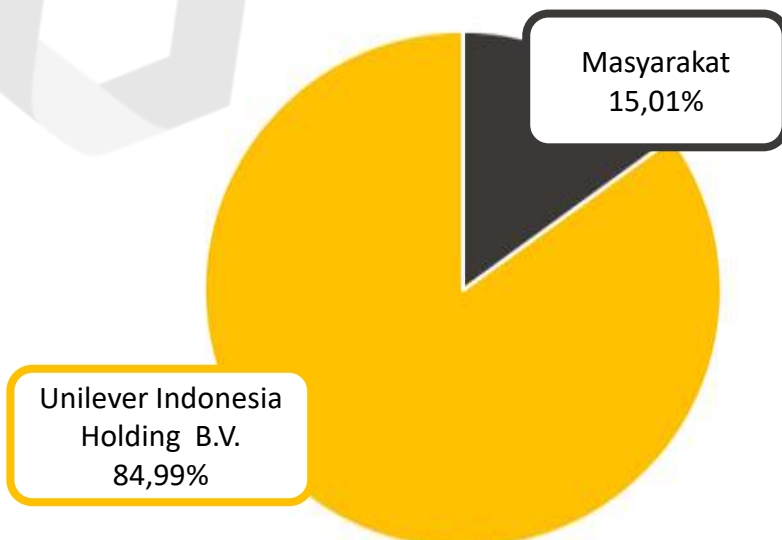


Perawatan Tubuh



Makanan

Pemegang Saham



Industry



Perseroan memiliki lebih dari 40 brand diantaranya Sunlight, Rinso, Royco, Sariwangi, Bango, Pepsodent, dll. UNVR memiliki 9 pabrik, 15+ depot gudang, dan 800 distributor. Perseroan melakukan ekspor ke Malaysia, Philippines, Vietnam, Japan, Australia, dsb.



Bank Indonesia (BI) mencatat inflasi Indeks Harga Konsumen pada Agustus 2022 mencapai 4,69%.



Pendapatan pasar kecantikan & perawatan berjumlah US\$7,23 miliar pada tahun 2022. Pasar ini diperkirakan tumbuh setiap tahun sebesar 5,91% (CAGR 2022-2026)



Pendapatan pasar Home & Laundry Care mencapai US\$7,08 miliar pada tahun 2022. Pasar ini diperkirakan akan tumbuh setiap tahun sebesar 4,21% (CAGR 2022-2026)



Industri FMCG tumbuh 8,8% pada Q3 2020. Industri FMCG Indonesia akan tetap kuat, seiring kebutuhan rumah tangga Indonesia mengalokasikan hampir 20% pengeluaran rumah tangganya untuk produk FMCG.

Narasi

- **Perseroan membukukan peningkatan laba pada Q3 2022** sebesar 5,3% yoy. Peningkatan laba ditopang oleh segmen *Home and Personal Care* sebesar 65%, dimana perseroan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan perawatan pada tubuh. Edukasi tersebut juga menjadi peluang bagi produknya untuk digunakan di masyarakat.
- Di tahun 2022 perseroan berencana **meningkatkan pengeluaran untuk periklanan** sebesar 27% yoy. Hal ini dilakukan perseroan untuk memperkenalkan dan menarik konsumen untuk menggunakan produknya dalam bersaing dengan kompetitor lain.

Risks

- Jika terjadi **inflasi yang relatif tinggi**, mengakibatkan lemahnya daya beli masyarakat. Ini membuat pembelanjaan masyarakat dapat menurun karena harga-harga barang dan jasa cenderung mahal. Yang mana kondisi ini dapat menurunkan penjualan perseroan.
- Jika terjadi **kenaikan pada harga Crude Palm Oil (CPO)**, yang merupakan bahan baku dari pembuatan Home Care and Skin Cleansing, beban perseroan dapat meningkat. Sehingga dapat menurunkan marjin laba perseroan.



Financial Statements

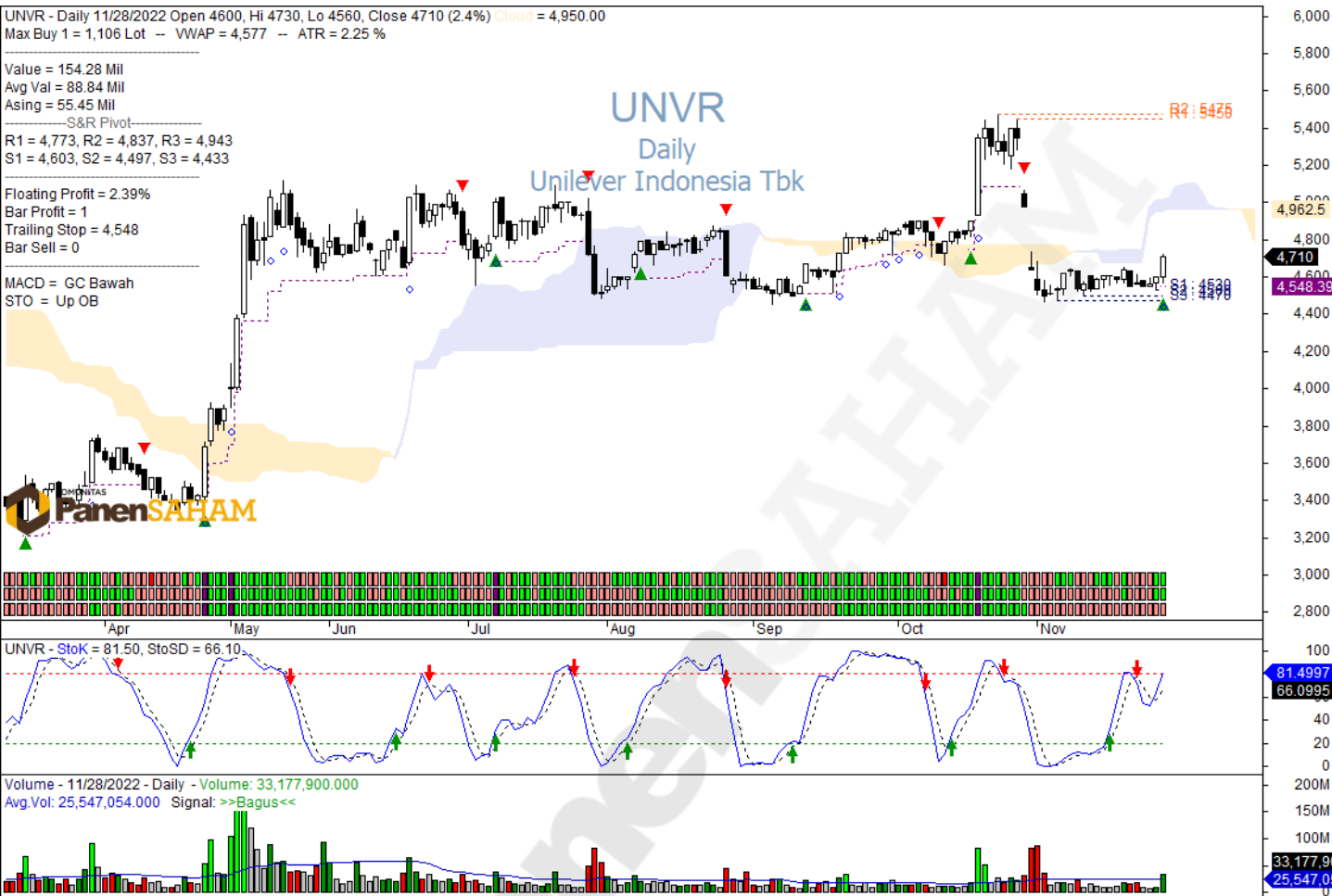
Dalam Miliar Rupiah

Balance Sheet	2019	2020	2021	9M 2022
Asset Lancar	8,530	8,828	7,642	9,347
Asset Tidak Lancar	12,119	11,706	11,426	10,893
Total Asset	20,649	20,534	19,068	20,240
Liabilitas Jangka Pendek	13,065	13,357	12,445	12,346
Liabilitas Jangka Panjang	2,302	2,239	2,302	2,164
Total Liabilitas	15,367	15,569	14,747	14,510
Ekuitas	5,282	4,938	4,321	5,730

Profit & Loss Statement	2019	2020	2021	9M 2022
Penjualan	42,922	42,972	39,545	31,539
Beban Pokok Penjualan	(20,893)	(20,515)	(19,919)	(16,539)
Laba Kotor	22,029	22,457	19,626	15,000
Beban Lain-lain	(11,907)	(13,005)	(11,947)	(8,925)
Laba Operasi	10,122	9,452	7,679	6,075
Beban Keuangan	(219)	(244)	(182)	(52)
Pajak	(2,508)	(2,043)	(1,738)	(1,356)
Laba Berish	7,395	7,165	5,759	4,667

Cashflow Statement	2019	2020	2021	9M 2022
Arus Kas Operasional	8,669	8,363	7,902	6,409
Arus Kas Investasi	(1,446)	(690)	(681)	(289)
Arus Kas Pembiayaan	(6,937)	(7,458)	(7,739)	(5,307)
Periode Akhir Uang Tunai	286	215	(518)	813

Technical Analysis



Support

Rp. 4603- 4497

Risiko

-2,27% to -4,52%

Resisten

Rp. 4773 – 4837

Reward

1,34% to 2,70%

Disclaimer

Pandangan di atas merupakan pandangan dari PanenSAHAM, dan kami tidak bertanggung jawab atas keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor dalam bertransaksi. Semua keputusan ada di tangan investor. Tujuan pandangan investasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bukanlah rekomendasi untuk melakukan pembelian maupun penjualan atau aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan transaksi di pasar modal. Investasi saham memiliki resiko dan imbal hasil yang tinggi, para investor diwajibkan untuk mempelajari sebelum mengambil keputusan.